

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implikasi mengacu pada dampak atau konsekuensi langsung yang timbul dari suatu peristiwa, seperti hasil penelitian atau penemuan. Istilah ini memiliki makna yang cukup luas, mencakup konsekuensi yang dihasilkan dari suatu tindakan atau hasil penelitian yang spesifik dan terperinci. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implikasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan atau interaksi, sedangkan istilah seperti "berimplikasi" atau "mengimplikasikan" menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan dengan sesuatu. Dalam penggunaan bahasa Indonesia, implikasi sering mengacu pada efek atau pengaruh yang mungkin dirasakan di masa mendatang akibat dari suatu tindakan atau keputusan.

Dalam bahasa Arab, kata *dakwah* berasal dari akar kata *da'a yad'u, da'watan*, yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, atau menjamu. Selain itu, kata ini juga dapat diturunkan dari *da'a, yad'u, duaan*, atau *da'wahu*, yang berarti menyeru seseorang. Secara terminologis, *dakwah* merujuk pada upaya mengajak atau menyeru orang lain menggunakan berbagai metode, dengan tujuan agar ajaran Islam dapat dipahami dan diamalkan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Islam, sebagai agama *rahmatan lil-alamin*, disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW melalui metode berdakwah yang bersandar pada Al-Qur'an dan Hadis. Dakwah ini mencakup aktivitas dan komunikasi, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat terhadap agama Islam dan mengajak individu untuk mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT.

Dalam Islam, pentingnya dakwah dilihat sebagai upaya untuk menyebarkan nilai-nilai agama, baik melalui komunikasi lisan maupun contoh nyata dalam tindakan. Sasaran utamanya adalah membimbing manusia menuju kebenaran dan mendorong ketaatan pada perintah Allah SWT.

Perkembangan teknologi yang pesat dan modern saat ini mengubah paradigma aktivitas dakwah, tidak hanya terpaku pada ceramah atau mimbar. Dampak positif dari kemajuan teknologi khususnya dalam bidang informasi, memberikan peluang besar untuk berdakwah. Hal ini menciptakan lingkungan dakwah yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat, terutama para remaja atau generasi millennial.

Dalam perkembangan zaman, dakwah melalui media komunikasi khususnya youtube, menjadi kebutuhan penting. Youtube, sebagai media yang sangat populer saat ini, menyediakan berbagai konten seperti video musik, cuplikan film, dan video dakwah yang dapat diakses kapan saja. Kemudahan akses melalui smartphone membuat para remaja dapat menonton video atau film dakwah di mana pun mereka berada. Banyak da'i menggunakan youtube sebagai platform untuk berbagi ilmu dan mengajak menuju kebaikan.

Youtube sebagai sosial media memberikan platform untuk berbagi konten video dakwah, menjadi tempat yang diminati semua kalangan. Konten-konten dakwah yang menyajikan informasi positif tentang pesan dakwah menjadi daya tarik tersendiri. Banyak da'i yang memanfaatkan youtube sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang luas diakses oleh masyarakat. Sebagai contoh, konten dakwah dari Habib Ja'far menjadi salah satu yang tersebar luas di media sosial, hal itu menunjukkan dampak positif dari penggunaan youtube dalam menyebarkan pesan dakwah.

Jarang terlihat pendakwah, terutama yang masih muda, terlibat dalam dakwah digital. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji Dakwah Habib Ja'far karena menggunakan teknologi digital sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

Habib Husein bin Ja'far Al Hadar, atau yang sering disebut Habib Ja'far, terkenal sebagai salah satu pendakwah ternama melalui video dakwahnya di platform youtube. Salah satu video menarik di channel youtubenya adalah "Pemuda Tersesat", di mana ia bekerja sama dengan komika Tretan Muslim dan Coki Pardede untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lucu dari netizen menggunakan logika serta merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis. Video ini pertama kali muncul pada tahun 2020 dengan judul "Kultum Pemuda Tersesat" di channel youtube Majelis Lucu Indonesia (MLI), sebagai hasil kolaborasi antara MLI dan Jeda Nulis. Konsepnya berfokus pada tanya-jawab singkat, di mana Tretan Muslim menjadi pembawa acara dan Habib Ja'far menjawab pertanyaan dari penonton MLI. Durasi video ini berkisar antara 5-20 menit per video. Seri "Kultum Pemuda Tersesat" berakhir pada hari raya Idul Fitri 1441 H dengan episode terakhir berjudul "Episode Spesial Lebaran-Kultum Pemuda Tersesat Eps.29" yang tayang pada 23 Maret 2020. Dalam dakwahnya di youtube, Habib Jafar dikenal karena pendekatan yang realistis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan keterampilan retorika yang baik untuk memotivasi *mad'u*.

Habib Ja'far, lahir di Bondowoso pada 21 Juni 1988. Masa pendidikannya dimulai di TK dan SD Al-Khairiyah Bondowoso, Jawa

Timur, kemudian melanjutkan ke SLTP 4 Bondowoso dan SMA 1 Tanggerang. Setelah menyelesaikan SMA, Habib Ja'far melanjutkan pendidikan di Pesantren Al-Ma'hadul Islami Bangil, lalu melanjutkan studi di Jakarta, di mana ia meraih gelar S1 dalam bidang Aqidah dan Filsafat pada tahun 2011 dan S2 dalam bidang Tafsir Quran pada tahun 2020 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia memiliki rencana untuk menuntut ilmu di Yaman untuk mendalami pengetahuan agama Islam.²

Habib Ja'far lahir dalam keluarga yang taat beragama, di mana ayah dan ibunya berasal dari keturunan Arab dan keduanya memiliki gelar kehormatan sebagai Habib dan Syarifah. Ayahnya memiliki pendekatan rasional dalam praktik keagamaan, sehingga Habib Ja'far dan saudaranya diajarkan di Jurusan Filsafat pada jenjang S1, dengan harapan bahwa pemikiran mereka akan terbimbing dengan baik. Pendidikan ini turut membentuk dakwah Habib Ja'far yang mengutamakan pendekatan rasional.³

Sejak kecil, dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai agama, Habib Ja'far dan keluarganya ditanamkan dengan nilai-nilai kepatuhan dalam beragama, menjaga kehormatan Rasulullah, dan mempertahankan Islam sebagai landasan dalam setiap aspek profesi mereka. Keluarga Habib Ja'far sangat menekankan pada berdakwah dan menghindari perbuatan tercela. Ayahnya berharap agar anaknya, ketika dewasa, menjadi seorang ulama yang mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan

Ayah Habib Ja'far selalu memberikan pesan, "Jika kita menolong Allah, maka Allah akan menolong kita, maka wakafkan umur kita untuk Allah." Peran ayah sangat berpengaruh dalam perjalanan hidup Habib Husein, yang menyatakan bahwa dirinya dan keluarganya sangat menghormati ayahnya karena beliau memberikan ajaran dan contoh yang luar biasa bagi keluarganya.⁴

Habib Husein Ja'far Al Hadar dikenal sebagai seorang pendakwah yang terkenal di kalangan pengguna media sosial, khususnya di platform youtube. Beliau dikenal sebagai Habib muda yang menganut konsep "Islam Cinta" dan menunjukkan tingkat toleransi beragama yang tinggi. Habib Ja'far adalah salah satu

² Nurul Wahdah, Skripsi: *"Personal Branding Habib Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram"*, (Jakarta: UIN, 2021), 50-51.

³ Nurul Wahdah, Skripsi: *"Personal Branding Habib Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram"*, 51-52.

⁴ Tretan Universe, "Mengenal sisi lain sosok Habib Husein Ja'far, are we okay", Youtube, 27 Agustus 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw>.

pendakwah yang aktif dalam dakwah Islami, khususnya menysasar anak muda. Ia sering berdakwah bersama ulama, seniman, musisi, dan tokoh lintas agama. Metodenya dalam berdakwah di youtube mendapat sorotan dan sambutan positif dari berbagai lapisan masyarakat, terutama di kalangan kaum milenial, baik muslim maupun nonmuslim.

Habib Ja'far cukup aktif di Youtube dalam akunnya @jedanulis kerap kali menggunakan youtube untuk memposting ajakan untuk kebaikan, memberikan kajian agama atau hanya sekedar berbagi cerita pribadi. Habib Ja'far sering mengundang pembicara muda untuk berdiskusi dengan gaya ceria dan sentuhan komedi. Pendekatan santai dan pemahaman isu terkini membuatnya populer di kalangan jama'ah muda, tercermin dari tanggapan positif dan pertanyaan menarik di komentar postingannya.

Habib Ja'far juga dikenal dengan tingginya nilai toleransi beragama, hal itu dapat dilihat dengan banyaknya yang membagikan kajiannya di media sosial dan kerap juga diunggah ulang oleh berbagai kalangan, termasuk nonmuslim. Sebagai contoh, unggahan Habib Husein mengenai konsep taat mendapat respon positif dari seorang seniman nonmuslim terkenal di Indonesia, sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya berdakwah kepada semua orang, tidak hanya sesama muslim. Sebagaimana telah tertulis dalam QS. Yusuf (12) ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahan: Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.”⁵

Oleh karena itu, menjadi seorang da'i seperti Habib Ja'far yang dikenal luas oleh berbagai kalangan terutama kaum milenial memerlukan waktu dan strategi yang matang. Diperlukan upaya untuk membangun citra diri yang kuat, serta menerapkan metode berdakwah dan penggunaan media sosial secara efektif dalam era modern ini.

Individu yang mengenal Tuhan cenderung menjalani hidup dengan ketenangan hati, merasakan kedamaian dalam kehidupannya

⁵ QS. Yusuf Ayat 108, Al-Quran dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia

karena meyakini bahwa Allah senantiasa hadir dalam segala keadaan. Mereka tetap memahami bahwa Allah adalah pemilik kendali mutlak, dan apa pun yang terjadi dianggap sebagai kebaikan yang Allah berikan dengan penuh hikmah.

Religiusitas sering kali merujuk pada tingkat keyakinan seseorang terhadap agamanya, yang tercermin melalui pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai agama, serta ketaatan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tulus. Religiusitas remaja dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan kelompok sekitarnya. Pada masa remaja, seringkali kita menyaksikan remaja mengalami ketidakstabilan dan kegoncangan dalam praktek keagamaan. Sebagai contoh, mereka mungkin sangat bersemangat dalam melaksanakan ibadah pada suatu waktu tertentu, namun pada kesempatan lain, mereka mungkin kehilangan minat. Bahkan terkadang, mereka menunjukkan perilaku yang tampaknya bertentangan dengan ajaran agama.⁶

Fenomena peningkatan aktivitas keagamaan di kalangan remaja sering diamati, namun disisi lain, ada juga remaja yang terlibat dalam perilaku merusak seperti konsumsi minuman keras, narkoba, pencurian, pemerkosaan, bahkan tindak kekerasan. Ini menandakan ketidakcocokan antara pemahaman, sikap, dan tindakan keagamaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

Remaja, yang berasal dari bahasa Latin "adolescens", merujuk pada masa di mana seseorang tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Ini adalah periode yang dicirikan oleh pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Karena dinamisnya sifat remaja, mereka sering menjadi subjek penelitian. Saat ini, terdapat istilah baru untuk remaja, yaitu kaum milenial, yang mencerminkan perbedaan dalam karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh generasi saat ini. Keberadaan sifat kekanakan yang masih melekat pada remaja, bersama dengan proses pencarian jati diri, membuat mereka menjadi objek penelitian yang menarik. Masa remaja merupakan periode setelah masa anak-anak, di mana pemikiran mulai berkembang dari yang abstrak menjadi lebih konkret. Perkembangan religiusitas juga merupakan aspek penting dalam masa remaja, di mana tingkat ketaatan seseorang terhadap agama dapat memengaruhi perilaku dan sikapnya.⁷

⁶ Iswati, dan Kuliayatun. *Psikologi Agama*. 34

⁷ Iswati, dan Kuliayatun. *Psikologi Agama*. (Lampung: Agree Media Publishing. 2019). 32-34

El-Banon merupakan majelis manaqib dan sholawat yang berada di Desa Sumber Hadipolo. Kegiatan didalam majelis ini tidak hanya semata didirikan untuk manaqib dan sholawat, akan tetapi lebih dari itu, yaitu mempunyai peran penting bagi para remaja, baik dalam mempersatukan hubungan antar remaja dan masyarakat atau membentuk nilai-nilai yang positif sesuai aturan yang berlaku dimasyarakat sehingga bisa tertanam akhlak dan perilaku yang baik, baik itu berhubungan dengan Allah SWT maupun sesama makhluk.

Dengan mempertimbangkan informasi sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mengusung riset yang berjudul **"Implikasi Dakwah Kultum Pemuda Tersesat Habib Husein bin Ja'far Al-hadar Terhadap Religiusitas Remaja El-Banon Desa Sumber Hadipolo"**

B. Fokus Penelitian

Dengan judul penelitian **"Implikasi Dakwah Kultum Pemuda Tersesat Habib Husein bin Ja'far Al-hadar Terhadap Religiusitas Remaja El-Banon Desa Sumber Hadipolo"** peneliti perlu memfokuskan pembahasan agar lebih terarah sesuai dengan topik yang telah diangkat. Oleh karena itu, fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memusatkan perhatian pada dakwah Habib Husein bin Ja'far Al Hadar dalam tiga episode Kultum Pemuda Tersesat di Channel YouTube Jeda Nulis yaitu "Coki Ditanya Soal Tuhan", "Sholat di Klub Malam", "Extra Time di Akhirat".
2. Sumber utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implikasi dari dakwah kultum pemuda tersesat terhadap religiusitas remaja el-banon.

C. Rumusan Masalah

Dengan dasar informasi yang telah dijelaskan, diperlukan suatu arahan yang mendalam dari penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pola permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apasaja dakwah yang digunakan Habib Ja'far dalam ketiga episode Kultum Pemuda Tersesat?
2. Apasaja implikasi yang timbul terhadap religiusitas remaja el-banon setelah menonton tayangan kultum pemuda tersesat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dakwah yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam episode Kultum Pemuda Tersesat.
2. Mengetahui implikasi yang timbul terhadap religiusitas remaja el-banon setelah menonton tayangan kultum pemuda tersesat.

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terdapat berbagai macam manfaat, begitu pula dengan penelitian ini. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat, serta menambah informasi dan wawasan mengenai metode dakwah di youtube oleh Husein Habib Jafar terhadap religiusitas remaja El-Banon.
 - b. Penelitian ini juga dapat memperkaya kontribusi pengetahuan bagi Jurusan Manajemen Dakwah.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode dakwah di youtube oleh Habib Husein Ja'far terhadap religiusitas remaja El-Banon.
 - b. Bagi remaja El-Banon, penelitian ini memberikan pencerahan dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tujuan mereka. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan di masa mendatang untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kelebihan mereka.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada "Buku Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) IAIN Kudus 2018", yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjamin Mutu IAIN Kudus. Dalam rangka mempermudah penulisan, peneliti membagi penelitian ini menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Muka
Didalam bagian ini terdiri halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.
2. Bagian isi
Dalam bagian ini akan memuat sebagian besar dari penelitian ini, yang terdiri lima bab yang menjabarkan dari penulisan penelitian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini akan membahas tentang alasan pemilihan judul yang terletak pada latar belakang, pembahasan penulisan lainnya dalam bab ini adalah fokus penelitian, rumusan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab menguraikan tentang teori-teori yang menyangkut dengan penelitian yang akan diteliti, meliputi: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga akan membahas tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan penelitian ini akan berisi lampiran-lampiran dan daftar pustaka rujukan dalam penelitian ini.